

BAB IV. PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TARI GAGRAG LASEMAN DALAM PEMBELAJARAN SANGGAR SENI GALUH AJENG KABUPATEN REMBANG

Wahyu Lestari¹, Agustina Ayu Andira²

^{1,2} Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Seni,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
wahyupyarlestari@mail.unnes.ac.id
agustinaayuandira99@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan media video Tari Gagrag Laseman dalam pembelajaran Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang merupakan penelitian yang mengembangkan media video pembelajaran praktik tari agar siswa tetap dapat belajar praktik tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng meskipun tidak bisa hadir mengikuti pertemuan tatap muka. Tujuan penelitian pengembangan media video Tari Gagrag Laseman dalam pembelajaran Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang adalah mendeskripsikan pembelajaran tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang dan membuat pengembangan media video Tari Gagrag Laseman dalam pembelajaran Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang. Produk dalam penelitian berupa media video Tari Gagrag Laseman dan buku panduan Tari Gagrag Laseman. Produk penelitian berupa media video Tari Gagrag Laseman dan buku panduan Tari Gagrag Laseman.

Metode penelitian menggunakan *Research and Development (R and D)* dengan mengadopsi model pengembangan *analyze, design, development, implementation and evaluation (ADDIE)*. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas. Produk media

video Tari Gagrag Laseman diuji validitasnya oleh tiga *expert judgment* dengan hasil persentase kriteria kualitatif untuk menentukan kelayakan produk. Reliabilitas produk diuji dengan formula *Alpha cronbach* Produk yang telah diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji coba skala kecil kepada 10 siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng usia 12-17 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-wilk* berdasarkan hasil penilaian praktik siswa. Uji efektivitas produk diuji menggunakan formula uji *Paired Sample T-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penelitian menghasilkan produk berupa media video Tari Gagrag Laseman dan buku panduan Tari Gagrag Laseman sebagai pendamping media video. Peneliti memberikan saran kepada pendidik tari agar media video pembelajaran tari dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran tari jarak jauh bagi siswa sekolah maupun sanggar tari yang lain.

Kata kunci: pengembangan, media video, pembelajaran, Sanggar Seni Galuh Ajeng

PENDAHULUAN

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2020) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk sesuai kebutuhan masyarakat (Winarno, 2013:57 dalam Rahman, Kurniawan, & Heynoek, 2020, p. 80). Kebutuhan masyarakat selalu meningkat seiring dengan perubahan kondisi sosial masyarakat, sehingga inovasi dalam mengembangkan produk diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu contoh pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terus dikembangkan adalah dalam bidang pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk edukasi yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa (Pane & Darwis Dasopang, 2017, p. 333). Proses pembelajaran berjalan

secara efektif apabila guru dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Guru perlu memahami kondisi dan kebutuhan siswa terlebih dahulu, sehingga guru dapat menentukan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Media berupa video pembelajaran dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan materi khususnya dalam pembelajaran di masa pasca pandemi Covid-19, agar pendidikan di Indonesia tidak mengalami kemunduran teknologi.

Media pembelajaran berupa video dapat memperjelas materi pembelajaran dengan sajian yang ringkas serta praktis dapat dibuka kapanpun dan dimanapun (Irwandani, Iqbal, & Latifah, 2019, p. 137). Video merupakan media audio visual berbentuk elektronik yang menyajikan adegan-adegan dalam gerak (Saputri & Lestari, 2021, p. 29). Video dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran tari, karena dapat memvisualkan materi gerak tari yang tidak dapat disampaikan melalui verbal. Video mampu menyampaikan komunikasi non-verbal dalam tari seperti gerakan maju, gerakan mundur, gerakan tempo cepat, gerakan tempo lambat (Pangestuti & Arianto, 2020, p. 5).

Kelebihan dari media video dapat menunjukkan langkah prosedural, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, dan mudah diakses, sedangkan kekurangan dari video memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang banyak dalam proses pembuatan (Apriansyah, Sambowo, & Maulana, 2020, p. 11). Biaya yang dibutuhkan dalam proses pembuatan video dapat disiasati dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dalam proses rekaman maupun editing, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk jasa produksi video. Aplikasi yang digunakan ketika proses editing juga dapat menggunakan aplikasi tidak berbayar yang sudah banyak tersedia di internet, sehingga biaya produksi video dapat lebih diminimalisir.

Video pembelajaran sudah sering digunakan sebagai media dalam pembelajaran tari di sekolah maupun di sanggar tari. Menurut (Pangestuti & Arianto, 2020, p. 7) media pembelajaran

berupa video sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tari, karena video dapat diputar kapanpun dan dimanapun serta dapat diakses oleh banyak orang. Pendapat Pangestuti diperkuat oleh pendapat James Marshal, 2002 dalam Gon & Rawekar, 2017, p. 20, bahwa persentase orang mengingat suatu pembelajaran adalah 10% dari membaca, 20% dari mendengar, 30% dari melihat, dan 50% dari yang didengar dan dilihat, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran apabila disampaikan melalui media video pembelajaran.

Penggunaan media video dalam pembelajaran merupakan implementasi dari teknologi yang siswa gunakan sehari-hari (Adnyani, Mahayanti, & Suprianti, 2019, p. 221). Wawancara dilakukan dengan Najwa (6 Juli 2023), salah satu siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng, mengenai pendapat tentang video pembelajaran tari.

“Saya senang nonton video tari di Youtube mbak, yang saya tonton biasanya video pertunjukan tari, kadang ya nonton video pembelajarannya kalau ada, tapi saya jarang menemukan yang ada penjelasannya. Biasanya saya nontonnya waktu lagi capek ngerjain tugas mbak terus iseng-iseng nonton video tari di Youtube atau kalau nggak ya nonton konten-konten tari di Tiktok.”

Pengembangan media video pembelajaran tari adalah proses mengembangkan media berupa video pembelajaran yang di dalamnya terdapat penjelasan prosedural praktik tari agar guru tidak perlu mengulangi materi yang diajarkan secara konvensional apabila ada siswa yang tidak masuk. Penggunaan video sebagai media pembelajaran tari tepat digunakan dalam kondisi pasca pandemi Covid-19, karena dapat menyampaikan materi praktik tari dengan audio visual dari guru kepada siswa serta tetap menggunakan teknologi meskipun pandemi Covid-19 sudah berakhir.

Sanggar merupakan salah satu satuan lembaga pendidikan nonformal sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas, membentuk karakter, serta meningkatkan kecerdasan sesuai

potensi, bakat, minat, dan psikologi yang dimiliki anak (Resi, Haryono, & Subiyantoro, 2019, p. 104). Sanggar bertujuan untuk menggali bakat dan potensi yang ada dalam diri anak agar anak dapat lebih berkembang tidak hanya dalam bidang akademis, namun juga dalam bidang non-akademis. Sanggar tari menyelenggarakan pembelajaran seni tari yang mengandung nilai-nilai berpengaruh terhadap jasmani dan rohani peserta didik terutama dalam proses internalisasi yakni proses pembentukan jati diri peserta didik (Lestari, 2015, p. 217). Salah satu sanggar tari yang aktif yaitu Sanggar Seni Galuh Ajeng.

Sanggar Seni Galuh Ajeng terletak di Rumbut Malang, RT 04 RW 04, Desa Kabongan Kidul, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Tahun 2013 sampai sekarang, Sanggar Seni Galuh Ajeng dipimpin oleh Puji Purwati. Sanggar Seni Galuh Ajeng melaksanakan latihan rutin selama dua kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Selasa dan Jumat pukul 16.00 sampai 15.00. Latihan rutin di Sanggar Seni Galuh Ajeng sempat terhenti selama kurang lebih enam bulan dikarenakan pandemi Covid-19, selanjutnya pada pertengahan September 2020 kegiatan pembelajaran tatap muka kembali diaktifkan ketika Indonesia sedang melaksanakan *new normal* sampai sekarang.

Peneliti memilih Sanggar Seni Galuh Ajeng sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih Sanggar Seni Galuh Ajeng sebagai lokasi penelitian dikarenakan Sanggar Seni Galuh Ajeng merupakan sanggar pertama di Kabupaten Rembang yang masih eksis sampai sekarang, dan memiliki jumlah siswa banyak. Peneliti melakukan wawancara dengan Rahajeng, pelatih di Sanggar Seni Galuh Ajeng mengenai model pembelajaran menggunakan media video.

“Ya sebenarnya kami butuh menggunakan media video pembelajaran soalnya kan kalau tatap muka itu kadang banyak siswa yang absen dan setiap minggu kita harus mengulangi materi minggu kemarin. Jadinya kalau latihan ya nggak bisa maksimal. Menurut saya perlu diadakan pembelajaran jarak jauh pakai video pembelajaran biar siswa tetap bisa belajar tari meskipun tidak datang ke sanggar, apalagi sanggar belum

punya video pembelajaran jadinya kalau mau membuat video pembelajaran bisa dijadikan dokumentasi sanggar.” (Wawancara Rahajeng, 6 April 2023)

Kebutuhan pembelajaran tari menggunakan media video juga dialami oleh siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran tatap muka di sanggar, namun karena kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran di Sanggar Seni Galuh Ajeng. Alasan siswa ingin melaksanakan pembelajaran di sanggar karena siswa dapat menghibur diri bertemu dengan teman sambil belajar menari serta mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni tari. Siswa membutuhkan model pembelajaran tari yang baru agar siswa tetap dapat belajar menari dan tidak ketinggalan materi meskipun tidak dapat hadir di Sanggar Seni Galuh Ajeng. Analisis kebutuhan di lapangan menunjukkan bahwa 40 siswa tetap ingin belajar tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng, dibuktikan dengan data pendaftaran ulang siswa pada bulan Mei 2023. (Dokumentasi Sanggar Seni Galuh Ajeng, 9 Mei 2023)

Keinginan belajar siswa di masa pandemi menjadi tolak pangkal dalam melakukan penelitian di Sanggar Seni Galuh Ajeng. Peneliti memiliki gagasan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang dan memberikan aktivitas kepada siswa untuk tetap belajar seni tari meskipun siswa tidak dapat hadir di Sanggar Seni Galuh Ajeng dikarenakan kegiatan sekolah.

Permasalahan yang terjadi di Sanggar Seni Galuh Ajeng memerlukan inovasi baru berupa kreativitas agar seni tari dapat tetap berkembang di kalangan anak tanpa mengesampingkan kegiatan sekolah. Kreativitas merupakan cara yang penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dalam pengembangan tari (Sugiarto & Lestari, 2020, p. 101). Kreativitas yang ada dalam pembelajaran dianggap sebagai faktor pendukung baik dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Astuti, Lestari, & Cahyono, 2021, p. 105). Kreativitas dalam pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan.

Peneliti memiliki gagasan dalam membuat model pembelajaran tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng berupa media video pembelajaran tari. Media video pembelajaran tari merupakan bentuk pengembangan yang digagas oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan di Sanggar Seni Galuh Ajeng. Media video pembelajaran tari yang ada di Youtube rata-rata hanya berisi demonstrasi gerak tari, sedangkan dalam media video pembelajaran tari yang peneliti buat berisi penjelasan mengenai deskripsi tari, tutorial gerak dasar tari, tutorial ragam gerak tari, dan peragaan tari dari awal sampai akhir.

Materi yang digunakan oleh peneliti dalam media video pembelajaran adalah Tari Gagrag Laseman. Tari Gagrag Laseman merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Sanggar Seni Galuh Ajeng pada tahun 2015. Tari Gagrag Laseman menggambarkan proses pembuatan corak-corak utama batik Lasem yang diantaranya terdiri dari corak sekar jagad, lung-lungan, latohan, dan kricakan. Tari Gagrag Laseman dipilih oleh peneliti sebagai materi pembelajaran, karena Tari Gagrag Laseman merupakan karya orisinal ciptaan Sanggar Seni Galuh Ajeng serta gerakannya yang tidak terlalu rumit sehingga lebih mudah jika disampaikan melalui media video pembelajaran (Wawancara Rahajeng, 12 Agustus 2023).

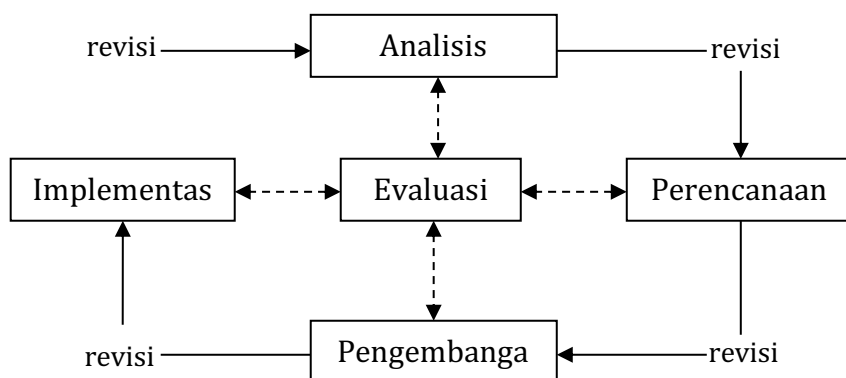
Media pembelajaran Tari Gagrag Laseman belum pernah dibuat sebelumnya karena Tari Gagrag merupakan karya tari baru. Media video Tari Gagrag Laseman yang dibuat oleh peneliti merupakan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh Sanggar Seni Galuh Ajeng. Menurut wawancara Rahajeng 6 April 2023, Sanggar Seni Galuh Ajeng membutuhkan media video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa agar siswa tetap dapat belajar tari meskipun ketinggalan materi dikarenakan izin mengikuti kegiatan sekolah.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data empiris dengan ciri keilmuan (Sugiyono, 2017, p. 2). Berdasarkan topik penelitian Pengembangan Media Video

Tari Gagrag Laseman dalam Pembelajaran Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang, peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R and D) dalam mengkaji penelitian yang peneliti lakukan. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi produk dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2017, p. 5).

R and D merupakan salah satu metode yang cocok digunakan guna mengembangkan media video Tari Gagrag Laseman karena memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. dalam penelitian adalah pengembangan media video Tari Gagrag Laseman dan buku panduan Tari Gagrag Laseman. Media video Tari Gagrag Laseman diunggah di *web Youtube* agar siswa dapat belajar praktik tari di rumah. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) sebagaimana gambar 4.1.



Gambar 4.1. Model Pengembangan ADDIE
(Agustina, 20 Agustus 2023)

Penelitian diawali dengan proses pengumpulan data awal dengan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung di Sanggar Seni Galuh Ajeng untuk mengamati proses pembelajaran tari. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan, pelatih, dan siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran praktik tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng.

Analisis kebutuhan pelatih dan siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng menunjukkan bahwa siswa tetap ingin belajar praktik tari meskipun banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah setiap hari Selasa maupun Jumat, sedangkan pelatih juga membutuhkan model pembelajaran praktik tari yang bisa dilakukan secara jarak jauh. Peneliti memiliki gagasan dalam membuat model pembelajaran tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng berupa media video pembelajaran tari dengan materi Tari Gagrag Laseman.

Media video Tari Gagrag Laseman diuji validitas dan reliabilitas melalui penilaian pakar pembelajaran tari, pakar media, dan pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng menggunakan instrumen penilaian media video Tari Gagrag Laseman yang dinilai menggunakan ketentuan skala *Likert*. Hasil penilaian setiap validator pakar dibuat dalam bentuk persentase, selanjutnya didapatkan interval persentase kriteria kualitatif untuk menentukan kelayakan produk. Penilaian pakar diuji reliabilitas menggunakan formula *Alpha cronbach* (α).

Media video pembelajaran diimplementasikan kepada sampel penelitian yaitu 10 siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng usia 12-17 tahun yang termasuk dalam kelompok eksperimen. Peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan media video Tari Gagrag Laseman untuk dipelajari siswa selama pembelajaran tatap muka di Sanggar Seni Galuh Ajeng dihentikan. Kelompok kontrol tidak diberikan media video Tari Gagrag Laseman untuk belajar, namun siswa mempelajari Tari Gagrag Laseman melalui imitasi gerak Tari Gagrag Laseman pada video pertunjukan Tari Gagrag Laseman. Kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui sebaran skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu data hasil tes tentang pemahaman dasar siswa mengenai seni tari. Uji normalitas dianalisis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara membandingkan nilai selisih terbesar dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya diberikan perlakuan media video Tari Gagrag Laseman untuk kelompok eksperimen dan diberikan video pertunjukan Tari Gagrag Laseman untuk kelompok kontrol. Siswa diminta untuk mempelajari Tari Gagrag Laseman secara mandiri dan melakukan praktik Tari Gagrag Laseman berdasarkan hasil belajar siswa. Praktik Tari Gagrag Laseman oleh siswa dilakukan penilaian oleh pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng. Skor hasil penilaian dilakukan uji efektivitas untuk mengetahui efektivitas media video Tari Gagrag Laseman.

Uji efektivitas didapatkan dari pengujian data hasil penilaian siswa dalam praktik Tari Gagrag Laseman. Efektivitas media video Tari Gagrag Laseman ditentukan dengan melihat hasil belajar siswa melalui penilaian keterampilan. Skor yang didapatkan dari perhitungan selanjutnya diuji efektivitas. Perhitungan uji efektivitas dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan formula uji *Paired Sample T-Test* signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa media video Tari Gagrag Laseman dan buku panduan Tari Gagrag Laseman yang dapat digunakan oleh guru tari maupun pelatih tari di sanggar tari untuk mengajar praktik tari. Penelitian di Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang tentang Pengembangan media video Tari Gagrag Laseman menghasilkan temuan proses pembelajaran tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng dan pengembangan media video Tari Gagrag Laseman. Pembahasan dalam penelitian meliputi uji

validitas dan reliabilitas media video Tari Gagrag Laseman, serta uji coba skala kecil media video Tari Gagrag Laseman.

1. Pembelajaran Tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng



Gambar 4.2. Pembelajaran tari di Sanggar Seni Galuh Ajeng
(Dokumentasi Puji Purwati, Mei 2023)

Gambar 4.2 merupakan aktivitas proses pembelajaran tatap muka di Sanggar Seni Galuh Ajeng. Orang yang memakai jilbab coklat, kaos berwarna hitam, dan selendang warna ungu di depan sebelah kiri merupakan Puji Purwati, ketua sanggar sekaligus pelatih yang sedang memberikan arahan gerak, di belakang terdapat sekitar 20 siswa yang sedang mempraktikkan gerak yang diinstruksikan oleh pelatih.

Pelatih menggunakan metode demonstrasi pada saat menyampaikan materi. Metode demonstrasi merupakan metode praktik tari dengan cara pelatih memberikan contoh gerakan yang selanjutnya diikuti oleh siswa (Nugroho, Wadiyo, Cahyono, & Lestari, 2021, p. 34). Siswa menirukan gerakan yang dipraktikkan oleh pelatih, selanjutnya siswa

melakukan latihan mandiri untuk menghafal materi yang diberikan pelatih. Metode demonstrasi telah dilakukan sejak Sanggar Seni Galuh Ajeng berdiri.

Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang merupakan sanggar pertama yang ada di Kabupaten Rembang yang berdiri sejak tahun 1980. Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang pada awalnya bernama Kelasti (Kelompok Latihan Seni Tari) yang dipelopori oleh Rajendro Sumardjono. Rajendro serta kelima muridnya latihan menari bersama dengan tujuan mengembangkan seni tari di Kabupaten Rembang. Semakin bertambahnya waktu, Kelasti sudah tidak berjalan lagi sampai pada tahun 1994 salah satu murid Rajendro yang bernama Puji Purwati bersama Purwono menghidupkan kembali Kelasti dalam bentuk sanggar tari yaitu Sanggar Tari Galuh Ajeng.

Nama Galuh Ajeng diambil dari kata *Galuh* yang berarti wanita dan *Ajeng* yang memiliki arti keinginan sehingga *Galuh Ajeng* memiliki makna wanita yang selalu memiliki keinginan. Nama *Galuh Ajeng* juga merupakan gabungan dari nama anak kedua dan ketiga dari Puji Purwati, yaitu Ajeng dan Galuh.

Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang dipimpin oleh Puji Purwati. Sanggar Tari Galuh Ajeng terus berkembang tahun demi tahun, siswa yang belajar di sanggar juga semakin meningkat hingga pada tahun 2017 Sanggar Tari Galuh Ajeng mendapatkan akta notaris berbadan hukum dan berganti nama menjadi Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang. Alasan Puji Purwati mengubah nama dari Sanggar Tari Galuh Ajeng menjadi Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang dikarenakan Puji Purwati ingin mengembangkan sanggar yang ia dirikan tak hanya di bidang seni tari, akan tetapi dapat mencakup semua bidang seni (Wawancara Puji Purwati 26 Maret 2023).

Penerimaan siswa di Sanggar Seni Galuh Ajeng diadakan setiap enam bulan sekali atau ketika pergantian semester. Puji Purwati beserta tim Sanggar Seni Galuh Ajeng mempromosikan pendaftaran Sanggar Seni Galuh Ajeng

melalui sosial media Facebook dan Instagram. Siswa yang diterima berasal dari berbagai usia dan kalangan. Sanggar Seni Galuh Ajeng tidak hanya menerima siswa untuk latihan tari secara reguler, namun juga menerima siswa untuk latihan secara privat.

Sanggar Seni Galuh Ajeng juga membuka Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bagi guru TK, SD, maupun umum yang ingin belajar menjadi guru tari atau ingin mempunyai kemampuan menari. LKP Sanggar Seni Galuh Ajeng sudah berakta notaris pada tahun 2018. Peserta LKP Sanggar Seni Galuh Ajeng terdiri dari guru TK dan SD, ibu-ibu PKK, serta masyarakat sekitar Sanggar Seni Galuh Ajeng yang ingin mengembangkan diri di bidang seni tari.

Pendopo Sanggar Seni Galuh Ajeng didirikan pada tahun 2018. Sanggar Seni Galuh Ajeng selalu berpindah tempat sebelum memiliki pendopo. Tahun 1990an Sanggar Seni Galuh Ajeng bertempat latihan di Gedung Golkar Kabupaten Rembang. Tahun 2000an Sanggar Seni Galuh Ajeng berpindah di Gedung Sanggar Budaya Museum Kartini Kabupaten Rembang yang terkadang harus berbagi tempat latihan dengan kursus taekwondo. Tahun 2018 Sanggar Seni Galuh Ajeng secara resmi memiliki tempat latihan sendiri di Rumbut Malang Desa Kabongan Kidul Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Pendopo Sanggar Seni Galuh Ajeng awalnya beralaskan semen sehingga kurang nyaman ketika dipakai latihan sampai tahun 2019 diadakan renovasi dan peningkatan sarana prasarana sehingga pendopo Sanggar Seni Galuh Ajeng nyaman digunakan untuk latihan menari maupun karawitan.

Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang telah banyak mendapatkan prestasi dan menghasilkan karya tari. Karya tari yang telah diciptakan oleh Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang meliputi: (1) Tari Gandaria tahun 2010; (2) Tari Rembang Kumandang tahun 2012; (3) Tari Greget Taruma tahun 2013; (4) Tari Trubus tahun 2015; (5) Tari

Gagrag Laseman tahun 2015; (6) Tari Patholan 2017; (7) Tari Gambuhan tahun 2018; (8) Tari Deres Lontar tahun 2019.

Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang sudah sering mengikuti pementasan, lomba, maupun festival di tingkat daerah, provinsi, dan nasional. Prestasi yang telah diraih Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang diantaranya: (1) pada tahun 2017 mendapatkan juara harapan 1 Lomba Tari Pethilan tingkat Jawa Tengah; (2) tampil pada penyambutan gubernur dalam acara peringatan Hari Pers Nasional di Rembang tahun 2018; (3) tahun 2019 berpartisipasi dalam Pentas Seni Anjungan Jawa Tengah di TMII; (4) mengikuti Parade Budaya Jawa Tengah tahun 2019 yang diselenggarakan di Wonogiri; (5) mengirimkan siswa untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional Puteri Tari Indonesia 2021 dan Puteri Tari Cilik Indonesia 2021.

2. Pengembangan Media Video Tari Gagrag Laseman

Pengembangan media video Tari Gagrag Laseman menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

a. Analisis

Analisis merupakan pengumpulan data hasil studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2017, p. 245). Tujuan dari proses analisis untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di Sanggar Seni Galuh Ajeng. Permasalahan didapatkan dari proses observasi dan wawancara. Peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi di Sanggar Seni Galuh Ajeng berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian.

Permasalahan yang terjadi di Sanggar Seni Galuh Ajeng berupa pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Seni Galuh Ajeng dilakukan pada hari Selasa dan Jumat,

terdapat beberapa siswa yang berhalangan hadir karena adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan pelatih perlu menyampaikan materi tari kepada siswa. Siswa yang tidak bisa hadir karena kegiatan sekolah menjadi ketinggalan materi dan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pelatih membutuhkan media pembelajaran agar pelatih tidak perlu mengulang materi bagi siswa yang berhalangan hadir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap permasalahan yang terjadi di Sanggar Seni Galuh Ajeng, peneliti mengembangkan media video Tari Gagrak Laseman sebagai alternatif model pembelajaran praktik tari yang bisa dilaksanakan jarak jauh, sehingga siswa tetap dapat belajar praktik tari meskipun berhalangan hadir dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ataupun dikarenakan alasan lainnya.

b. Perencanaan

Proses perencanaan merupakan proses menentukan metode, model, dan struktur yang dikembangkan (Pangestuti & Arianto, 2020, p. 3) dalam pengembangan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Perencanaan yang peneliti lakukan dimulai dengan menentukan materi tari sesuai dengan kemampuan siswa, melakukan observasi ragam gerak, menentukan metode pembelajaran yang digunakan, dan membuat naskah video pembelajaran.

Materi tari yang digunakan berupa Tari Gagrak Laseman yang merupakan karya orisinal Sanggar Seni Galuh Ajeng. Tari Gagrak Laseman dipilih karena gerakannya yang tidak terlalu rumit dan ditujukan untuk ditarikan oleh usia remaja, sehingga lebih mudah jika disampaikan melalui media video pembelajaran (Wawancara Rahajeng, 12 Agustus 2023).

Observasi ragam gerak yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati dokumentasi pertunjukan Tari Gagrak

Laseman. Peneliti mencatat nama ragam dan proses gerakan setiap ragam gerak, selanjutnya peneliti menarasikan proses gerakan setiap ragam gerak agar dapat disampaikan melalui media video Tari Gagrag Laseman.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam media video Tari Gagrag Laseman meliputi metode demonstrasi dan metode latihan. Peraga dalam media video Tari Gagrag Laseman mendemonstrasikan gerakan pada setiap ragam dan memberikan instruksi berupa langkah-langkah melakukan gerak yang diperagakan. Metode latihan dilakukan oleh siswa setelah menonton media video Tari Gagrag Laseman. Siswa mempelajari dan melakukan latihan Tari Gagrag Laseman secara mandiri melalui pembelajaran media video Tari Gagrag Laseman. Naskah video berisi alur yang bertujuan untuk memberikan gambaran media video Tari Gagrag Laseman (Nanda, Tegeh, & Sudarma, 2017, p. 95). Naskah video terdiri dari keterangan visual, durasi setiap scene, audio dan narasi.

c. Pengembangan

Tahapan pengembangan yang dilakukan yaitu proses produksi video, dan editing. Proses produksi media video Tari Gagrag Laseman terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.

Tahap pra produksi dimulai dengan mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam membuat media video Tari Gagrag Laseman. Alat yang digunakan terbagi menjadi tiga jenis meliputi: peralatan *shooting*, peralatan peraga dan peralatan *editing*. Peralatan *shooting* terdiri dari: kamera, *tripod* dan *handphone*. Peralatan peraga terdiri dari: kostum Tari Gagrag Laseman, alat *make up*, properti kain Batik Lasem dan kostum peraga. Peralatan *editing* terdiri dari: *handphone* dan aplikasi *editingInshot* sebagai pengolah video dan audio.

Tahap produksi dimulai dengan membagi materi menjadi tiga sub topik, yaitu bagian deskripsi, ragam gerak, dan peragaan. Peneliti membagi tiga sub topik ke dalam empat video. Video bagian 1 berisi pembukaan, penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman, penggunaan jarik Tari Gagrag Laseman, serta penjelasan sikap dan gerak dasar. Video bagian 2 berisi penjelasan ragam gerak 1 sampai ragam gerak 4. Video bagian 3 berisi penjelasan ragam gerak 5 sampai ragam gerak 10. Video bagian 4 berisi penjelasan ragam gerak 11 sampai ragam gerak 13 dan peragaan Tari Gagrag Laseman dari awal sampai akhir menggunakan kostum dan iringan. Berikut visualisasi media video Tari Gagrag Laseman.



Gambar 4.3. Pembukaan media video Tari Gagrag Laseman (Agustina, 11 September 2023)

Gambar 4.3 merupakan video narator pada bagian pembukaan dari media video Tari Gagrag Laseman. Narator berdiri di depan gerbang rumah gaya Tiongkok dengan mengenakan jaket almamater UNNES dan jilbab berwarna hitam. Pembukaan media video Tari Gagrag Laseman terdapat pada video bagian 1. Media video Tari Gagrag Laseman diawali dengan logo UNNES yang berada di tengah disusul dengan teks *credit* lembaga "Pendidikan

Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang”, nama dan NIM pembuat video, serta judul video. Audio pada saat tampilan teks *credit* yaitu iringan Tari Gagrag Laseman 20 detik dengan volume 50%. Tampilan selanjutnya video pembukaan dari narator yang menjelaskan pengertian dan tujuan media video Tari Gagrag Laseman.

Bagian pembukaan bertujuan untuk memperkenalkan media video Tari Gagrag Laseman kepada siswa. Siswa mendapatkan informasi mengenai pengertian dan tujuan media video Tari Gagrag Laseman dalam pembukaan media video Tari Gagrag Laseman.



Gambar 4.4. Penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman (Agustina, 11 September 2023)

Gambar 4.4 merupakan tampilan penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman. Latar belakang tampilan yang berada di gambar merupakan video pertunjukan Tari Gagrag Laseman. Penjelasan deskripsi dilengkapi dengan audio dan *subtitle* untuk memudahkan siswa ketika memahami penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman.

Penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman diawali dengan *caption* berdurasi selama 7 detik berlatar hitam

yang terdapat teks “Deskripsi Tari Gagrag Laseman” dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman dan volume 30%, selanjutnya penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman dengan latar belakang video dan foto pertunjukan Tari Gagrag Laseman, video latihan Tari Gagrag Laseman, video dokumenter Lasem, serta proses tata rias Tari Gagrag Laseman. Durasi penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman selama 1 menit 45 detik. Tujuan dari penjelasan deskripsi Tari Gagrag Laseman agar siswa mengetahui gambaran umum, makna, sejarah, karakteristik gerak, iringan, dan tata rias Tari Gagrag Laseman. Siswa lebih mudah mengekspresikan Tari Gagrag Laseman apabila memahami deskripsi Tari Gagrag Laseman.

Tampilan setelah pembukaan merupakan tampilan video penjelasan cara penggunaan jarik oleh peraga dengan audio *dubbing* langkah-langkah penggunaan jarik. Penjelasan cara penggunaan jarik diawali dengan caption berlatar hitam terdapat teks “Penggunaan Jarik Tari Gagrag Laseman” dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman selama 7 detik dan volume 30%, selanjutnya video penjelasan cara penggunaan jarik dengan durasi 36 detik. Penjelasan cara penggunaan jarik bertujuan agar siswa dapat menggunakan jarik Tari Gagrag Laseman.



Gambar 4.5. Penjelasan sikap dan gerak dasar Tari Gagrag Laseman (Agustina, 11 September 2023)

Gambar 4.5 merupakan tampilan video penjelasan sikap dan gerak dasar Tari Gagrag Laseman. Gambar 5 terlihat peraga sedang memperagakan sikap tangan *ngiting* dengan *subtitle* berdasarkan audio penjelasan sikap tangan *ngiting*. Penjelasan sikap dan gerak dasar Tari Gagrag Laseman diawali dengan video narator sebagai *transisi* menuju penjelasan gerak dasar Tari Gagrag Laseman, selanjutnya *caption* berlatar hitam yang terdapat teks “Sikap dan Gerak Dasar Kaki” dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman selama 7 detik dan volume 30%. Video penjelasan sikap dan gerak dasar kaki berisi penjelasan berupa: audio *dubbing* dan peragaan mulai dari sikap *nylekenthing*, gerak *gejug*, gerak *debeg*, gerak *ingsut*, sikap *mancat*, sikap *jengkeng*, gerak *kengser*, gerak *srisig*, gerak *tranjalan*, gerak *putar*, sampai gerak *sindheth*.

Tampilan selanjutnya *caption* berlatar hitam terdapat teks “Sikap dan Gerak Dasar Tangan” dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman selama 7 detik dan volume 30%. Video penjelasan sikap dan gerak dasar tangan berisi penjelasan berupa audio *dubbing* dan peragaan mulai dari: sikap *ngiting*, sikap *ngrayung*, gerak *ukel*, sikap *cina*, gerak *lembehan*, gerak *sindheth*, sikap *menthang kiri jarik*, sikap *genggeng jarik*, gerak *putar jarik*, sampai gerak *ikat jarik*.

Tampilan selanjutnya *caption* berlatar hitam terdapat teks “Sikap dan Gerak Dasar Badan” dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman selama 7 detik dan volume 30%. Video penjelasan sikap dan gerak dasar badan berisi penjelasan berupa audio *dubbing* dan peragaan yang terdiri dari sikap *mendhak* dan gerak *ogek lambung*. Tampilan selanjutnya *caption* berlatar hitam terdapat teks “Sikap dan Gerak Dasar Kepala” dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman selama 7 detik dan

volume 30%. Video penjelasan sikap dan gerak dasar kepala berisi penjelasan berupa: audio *dubbing* dan peragaan yang terdiri dari gerak *lung-lungan* dan gerak *ceklek*. Penjelasan sikap dan gerak dasar Tari Gagrag Laseman bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi Tari Gagrag Laseman, sehingga siswa dapat menarikan Tari Gagrag Laseman dengan teknik dasar yang benar.



Gambar 4.6. Penjelasan ragam gerak Tari Gagrag Laseman (Agustina, 11 September 2023)

Gambar 4.6 merupakan penjelasan ragam gerak Tari Gagrag Laseman. Gambar 4.6 terlihat peraga sedang memperagakan ragam gerak *pambuka* dengan sikap *jengkeng* dengan tangan membawa kain batik. Peragaan ragam gerak *pambuka* dilengkapi dengan *subtitle* sesuai dengan audio penjelasan.

Penjelasan ragam gerak Tari Gagrag Laseman terdapat pada media video Tari Gagrag Laseman bagian 2 sampai bagian 4. Penjelasan ragam gerak diawali dengan video narator sebagai *transisi* menuju penjelasan ragam gerak Tari Gagrag Laseman. Penjelasan ragam gerak berisi peragaan detail gerak masing-masing ragam dengan audio *dubbing* penjelasan dan *subtitle* untuk membantu memperjelas penjelasan melalui audio.

Tampilan setiap ragam gerak diawali dengan *caption* berlatar hitam yang terdapat teks nama ragam gerak dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman selama 7 detik dan volume 30%, dilanjutkan dengan video penjelasan ragam gerak. Tampilan selanjutnya peragaan ragam gerak dengan tampilan video dua sisi yaitu sisi tampak depan dan tampak belakang.

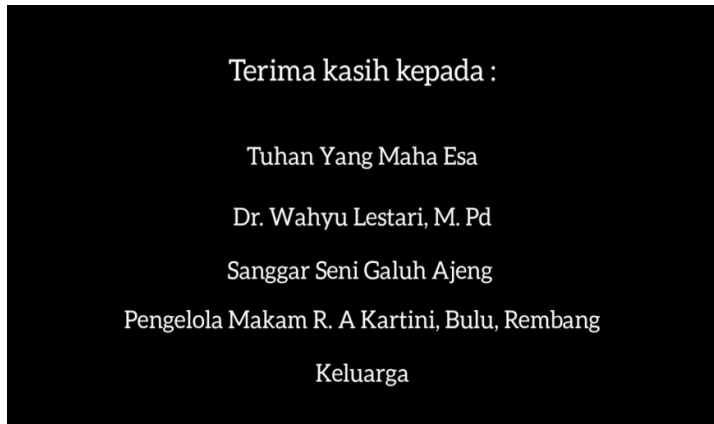


Gambar 4.7. Peragaan Tari Gagrag Laseman
(Agustina, 11 September 2023)

Gambar 4.7 merupakan tampilan peragaan Tari Gagrag Laseman menggunakan kostum Tari Gagrag Laseman. Gambar 4.7 terlihat peraga sedang memperagakan sikap *mendhak* sambil memiringkan kain batik ke arah kanan dengan latar belakang *gebyok* yang terdapat di kompleks Makam R.A Kartini Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Peraga menggunakan kostum dan tata rias Tari Gagrag Laseman.

Peragaan Tari Gagrag Laseman berisi peragaan Tari Gagrag Laseman menggunakan kostum dan tata rias dengan musik mulai dari awal hingga akhir. Peragaan Tari Gagrag Laseman diawali dengan video narator sebagai *transisi* menuju peragaan Tari Gagrag Laseman, selanjutnya tampilan *caption* berdurasi selama 7 detik berlatar hitam yang terdapat teks “Peragaan Tari Gagrag

Laseman” dengan audio iringan Tari Gagrag Laseman dan volume 30%. Peragaan Tari Gagrag Laseman terdapat pada video bagian 4. Peragaan Tari Gagrag Laseman bertujuan agar siswa mendapatkan gambaran pertunjukan Tari Gagrag Laseman. Siswa juga dapat melihat kostum dan tata rias yang digunakan dalam pertunjukan Tari Gagrag Laseman.



Gambar 4.8. Penutup media video Tari Gagrag Laseman
(Agustina, 11 September 2023)

Gambar 4.8 merupakan bagian penutup dari media video Tari Gagrag Laseman. Gambar 4.8 berlatar belakang hitam dengan teks ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, dosen pembimbing, lokasi penelitian, lokasi pengambilan gambar pada video, dan pihak yang mendukung pengambilan video.

Bagian penutup terdiri dari video harapan dan salam penutup dari narator serta teks *credit* ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pembuatan media video Tari Gagrag Laseman. Tujuan dari bagian penutup media video Tari Gagrag Laseman agar siswa mengetahui harapan pembuat video dan pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng kepada siswa untuk dapat mempraktikkan Tari Gagrag Laseman dengan teknik yang baik dan benar.

Tahap terakhir pengembangan yaitu pasca produksi berupa: proses *editing*, *review*, evaluasi media video Tari Gagrag Laseman oleh validator dan pembuatan Buku Panduan Media Video Tari Gagrag Laseman Sanggar Seni Galuh Ajeng Kabupaten Rembang. *Editing* dilakukan menggunakan aplikasi pada *handphone* yaitu *Inshot*. Aplikasi *Inshot* dipilih karena mudah digunakan serta tidak mengeluarkan banyak biaya produksi. Media video Tari Gagrag Laseman yang telah melewati proses *editing*, selanjutnya diuji validitas oleh validator pakar.

Pengembangan media video Tari Gagrag Laseman telah melewati proses validasi oleh pakar. Validator terdiri dari pakar pembelajaran tari, pakar media, dan pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng. Validator pakar memberikan saran untuk menjadikan media video Tari Gagrag Laseman lebih baik.

Saran yang telah peneliti terima dari pakar selanjutnya peneliti gunakan untuk merevisi media video Tari Gagrag Laseman. Proses revisi peneliti lakukan hingga media video Tari Gagrag Laseman dinyatakan layak digunakan tanpa revisi.

d. Implementasi

Implementasi merupakan tahap menerapkan media video Tari Gagrag Laseman yang telah dikembangkan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keefektifan, dan efisiensi pembelajaran (Tegeh & Pudjawan, 2015, p. 210). Media video Tari Gagrag Laseman digunakan pada pembelajaran praktik tari jarak jauh oleh kelompok eksperimen siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng yang berusia 12-17 tahun. Media video Tari Gagrag Laseman digunakan selama 4 pertemuan, yaitu pada 24 Agustus 2023, 27 Agustus 2023, 31 Agustus 2023, dan 3 September 2023 yang peneliti bagikan melalui *Whatsapp Grup* siswa.

Pertemuan pertama peneliti membagikan media video Tari Gagrag Laseman bagian 1 pada tanggal 24 Agustus 2023 dengan materi deskripsi dan gerak dasar

Tari Gagrag Laseman. Pemberian materi deskripsi dan gerak dasar Tari Gagrag Laseman bertujuan agar siswa dapat lebih mudah menarikan dan mengekspresikan Tari Gagrag Laseman. Pertemuan kedua peneliti membagikan media video Tari Gagrag Laseman bagian 2 pada tanggal 27 Agustus 2023 dengan materi ragam gerak *pambuka*, ragam gerak *latohan*, ragam gerak *budhalan* dan ragam gerak *ajak-ajak*.

Pertemuan ketiga peneliti membagikan media video Tari Gagrag Laseman bagian 3 pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan materi ragam gerak *sekar jagad*, ragam gerak *pecinan*, ragam gerak *dolanan jarik*, ragam gerak *nyanting*, ragam gerak *gawangan* dan ragam gerak *mbatik*. Pertemuan keempat peneliti membagikan media video Tari Gagrag Laseman bagian 4 pada tanggal 3 September 2023 dengan materi ragam gerak *nembok*, ragam gerak *nggirah*, ragam gerak *kricakan* dan peragaan Tari Gagrag Laseman. Siswa mempelajari dan mempraktikan materi dalam media video pembelajaran secara mandiri, selanjutnya siswa mengirimkan hasil belajar Tari Gagrag Laseman melalui media video Tari Gagrag Laseman pada 5-9 September 2023.

e. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat kelayakan, efektivitas, dan efisiensi produk (Pangestuti & Arianto, 2020, p. 4). Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol oleh pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng.

Kelompok eksperimen terdiri dari 5 siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng berusia 12-17 tahun yang diberi perlakuan berupa pembelajaran praktik tari menggunakan media video Tari Gagrag Laseman dalam waktu 4 pertemuan. Kelompok eksperimen mempelajari Tari Gagrag Laseman secara mandiri menggunakan media video Tari Gagrag Laseman yang didalam media video

Tari Gagrag Laseman terdapat penjelasan deskripsi, gerak dasar, ragam gerak, serta peragaan Tari Gagrag Laseman. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen didokumentasikan dalam bentuk video yang selanjutnya dievaluasi oleh pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng.

Kelompok kontrol terdiri dari 5 siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng berusia 12-17 tahun yang tidak diberi perlakuan menggunakan media video Tari Gagrag Laseman. Kelompok kontrol mempelajari Tari Gagrag Laseman secara mandiri menggunakan video peragaan Tari Gagrag Laseman tanpa adanya penjelasan materi selama 4 pertemuan. Hasil belajar siswa kelompok kontrol didokumentasikan dalam bentuk video yang selanjutnya dievaluasi oleh pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Media Video Tari Gagrag Laseman

Uji validitas dan reliabilitas media video Tari Gagrag Laseman digunakan untuk mengetahui kevalidan dan konsistensi media video Tari Gagrag Laseman. Data yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas media video Tari Gagrag Laseman yaitu penilaian dari validator pakar. Uji validitas dalam penelitian menggunakan pendapat pakar (*expert judgment*). Uji validitas media video pembelajaran Tari Gagrag Laseman dilakukan oleh validator pakar pembelajaran tari, validator pakar media dan pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng sebagai pengguna. Uji validitas pakar dilakukan dengan meminta pendapat pakar mengenai produk yang selanjutnya dilakukan uji coba produk (Sugiyono, 2017, p. 125). Validator diminta untuk memberikan penilaian dan saran terhadap media video pembelajaran Tari Gagrag Laseman yang telah dikembangkan melalui angket instrumen penilaian.

Uji validitas media video pembelajaran Tari Gagrag Laseman dilakukan oleh validator pakar pembelajaran tari, validator pakar media dan pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng

sebagai pengguna. Validitas media video Tari Gagrag Laseman ditentukan dengan cara menghitung persentase penilaian pakar terhadap media video Tari Gagrag Laseman. Persentase penilaian pakar selanjutnya disesuaikan dengan persentase kualitatif yang didapatkan dari hasil perhitungan interval persentase menurut Mohammad Ali, 1993, p. 186.

Tabel 4.1. Persentase Kualitatif

Interval	Kriteria
$84\% \leq \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
$67\% \leq \text{Skor} \leq 83\%$	Baik
$50\% \leq \text{Skor} \leq 66\%$	Cukup
$33\% \leq \text{Skor} \leq 49\%$	Kurang
$16\% \leq \text{Skor} \leq 32\%$	Sangat Kurang

Tabel 4.1 menunjukkan perhitungan persentase kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan, apabila skor validator berada diantara persentase 84% sampai 100%, maka penilaian termasuk dalam kriteria “sangat baik”, apabila skor validator berada diantara persentase 67% sampai 83%, maka penilaian termasuk dalam kriteria “baik”, apabila skor validator berada diantara persentase 50% sampai 66%, maka penilaian termasuk dalam kriteria “cukup”, apabila skor validator berada diantara persentase 33% sampai 49%, maka penilaian termasuk dalam kriteria “kurang”, apabila skor validator berada diantara persentase 16% sampai 33%, maka penilaian termasuk dalam kriteria “sangat kurang”.

Skor yang telah peneliti dapatkan dari validator selanjutnya dihitung menggunakan SPSS 25 dengan formula *Pearson Product Moment*. Skor yang didapatkan dari validasi pakar pembelajaran tari sebesar 82% yang menunjukkan kriteria “baik”. Skor yang peneliti dapatkan dari pakar media sebesar 94% yang menunjukkan kriteria “sangat baik”. Skor validasi yang peneliti dapatkan dari pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng sebesar 84% yang menunjukkan kriteria “sangat baik”.

Uji reliabilitas adalah pengujian indeks untuk mengetahui konsistensi instrumen (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019, p. 183). Uji reliabilitas diukur menggunakan formula *Cronbach alpha* (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right]$$

s_t^2 = varians skor total seluruh instrumen atau item pertanyaan,

s_j^2 = varians skor instrumen atau item pertanyaan

k = jumlah instrumen

Apabila α lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan konsisten, namun apabila α lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak konsisten, r_{tabel} dalam penelitian menggunakan teori tingkat reliabilitas *Alpha cronbach* oleh Hair Jr, Black, Babin, & Anderson, 2010, p. 125 yang menyatakan suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki α lebih dari 0,6.

Uji reliabilitas pada penelitian yang peneliti lakukan diambil dari hasil uji validitas pakar, dikarenakan dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak terdapat angket penilaian yang ditujukan kepada siswa. Peneliti menggunakan instrumen penilaian tes tindakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Skor yang telah peneliti dapatkan dari validator selanjutnya dihitung menggunakan SPSS 25 dengan formula *Cronbach alpha*. Berikut hasil perhitungan reliabilitas skor validator pakar menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.2. Uji reliabilitas media video Tari Gagrag Laseman
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.753	10

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas media video Tari Gagrag Laseman menggunakan SPSS 25. Kolom N of items

menunjukkan jumlah indikator penilaian yang berjumlah 10 indikator. Kolom *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai α sebesar 0,753 yang mana lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan media video Tari Gagrag Laseman reliabel.

4. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan dengan mengujikan media video Tari Gagrag Laseman kepada 10 siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng dengan rentang usia 12-17 tahun. Siswa diberikan tes tentang pemahaman dasar mengenai seni tari terlebih dahulu. Hasil tes siswa mengenai pemahaman dasar seni tari diuji normalitas untuk mengetahui kemampuan siswa berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak (Wisada, Sudarma, & Yuda S, 2019, p. 143). Uji normalitas dianalisis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara membandingkan nilai selisih terbesar dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila selisih nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data hasil tes siswa berdistribusi normal, apabila selisih nilai signifikansi (Sig.) tidak lebih besar dari 0,05 maka data hasil tes siswa tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan formula *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Normalitas
N		10
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	84.50
	<i>Std. Deviation</i>	11.655
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.217
	<i>Positive</i>	.184
	<i>Negative</i>	-.217
<i>Test Statistic</i>		.217

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	

Tabel 4.3 menunjukkan Sig. sebesar 0,2 yang berarti data berdistribusi normal. Peneliti menggunakan 0,05, sedangkan syarat normalitas suatu instrumen adalah Sig. lebih besar dari 0,05. Instrumen tes pemahaman dasar seni tari yang dikerjakan oleh siswa dapat disimpulkan berdistribusi normal. Siswa yang telah mengerjakan tes pemahaman dasar tari, selanjutnya mempraktikkan Tari Gagrag Laseman dengan cara mempelajari media video Tari Gagrag Laseman. Hasil belajar siswa melalui media video Tari Gagrag Laseman diuji efektivitas untuk mengetahui keefektifan media video Tari Gagrag Laseman.

b. Uji Efektivitas

Uji efektivitas media video Tari Gagrag Laseman dilakukan dengan mengujikan media video Tari Gagrag Laseman kepada 10 siswa di Sanggar Seni Galuh Ajeng dengan usia 12-17 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang termasuk dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah dilakukan uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* berdasarkan hasil pekerjaan siswa terhadap soal pemahaman dasar tari. Berikut uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* tes pemahaman dasar tari oleh siswa:

Tabel 4.4. Uji normalitas 10 siswa Sanggar Seni Galuh Ajeng

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Normalitas
<i>N</i>		10
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	84.50

	<i>Std. Deviation</i>	11.655
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.217
	<i>Positive</i>	.184
	<i>Negative</i>	-.217
<i>Test Statistic</i>		.217
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.4 menunjukkan N atau jumlah siswa sebanyak 10 siswa dengan rata-rata skor 84,5. Simpangan baku skor siswa sebesar 11,655. Nilai Z *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,217. Nilai signifikasi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,2 yang berarti data berdistribusi normal. Peneliti menggunakan signifikasi 0,05, sedangkan syarat normalitas suatu instrumen nilai signifikasi Sig. lebih besar dari 0,05.

Instrumen tes pemahaman dasar seni tari yang dikerjakan oleh siswa dapat disimpulkan berdistribusi normal. Siswa yang telah mengerjakan tes pemahaman dasar tari, selanjutnya mempraktikkan Tari Gagrag Laseman dengan cara mempelajari media video Tari Gagrag Laseman untuk kelompok eksperimen dan mempelajari video peragaan Tari Gagrag Laseman untuk kelompok kontrol. Hasil belajar siswa melalui media video Tari Gagrag Laseman diuji efektivitas untuk mengetahui keefektifan media video Tari Gagrag Laseman. Perhitungan uji efektivitas menggunakan formula uji *Paired Sample T-Test*. Berikut merupakan hasil perhitungan efektivitas menggunakan uji *Paired Sample T-Test*:

Tabel 4.5. Uji Paired Sample T-Test

No.	Perlakuan	Hasil
1.	Nilai rata-rata kelompok eksperimen	89,72
2.	Nilai rata-rata kelompok kontrol	69,93
3.	t hitung	7,570
4.	Simpangan baku (<i>df</i>)	4
5.	Nilai signifikasi (<i>Sig. 2 tailed</i>)	0,002

Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 89,72 dan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol 69,93. Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol.

Nilai t hitung dari kedua kelompok berdasarkan uji Paired Sample T Test sebesar 7,570 dengan simpangan baku 4. Nilai signifikasi yang digunakan 5%, sehingga t tabel sebesar 4,303. Simpulan dari perbandingan nilai t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikasi dari kelompok eksperimen dan kelompok belajar sebesar 0,002, sedangkan nilai signifikasi yang digunakan 0,05, sehingga $Sig. > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan dari uji hipotesis menggunakan perbandingan t dan nilai signifikasi adalah ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa menggunakan media video Tari Gagrag Laseman dengan tidak menggunakan media video Tari Gagrag Laseman yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran media video Tari Gagrag Laseman dalam membantu siswa mempelajari praktik Tari Gagrag Laseman di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video Tari Gagrag Laseman Sanggar Seni Galuh Ajeng, dapat disimpulkan bahwa baik pelatih maupun siswa Sanggar Seni Galuh

Ajeng membutuhkan media pembelajaran praktik tari untuk pembelajaran jarak jauh dikarenakan beberapa siswa tidak bisa mengikuti latihan di Sanggar Seni Galuh Ajeng bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Media pembelajaran praktik tari berupa media video Tari Gagrag Laseman yang diunggah di *web Youtube* agar mudah diakses oleh siswa. Media video Tari Gagrag Laseman telah memenuhi kriteria kevalidan dan reliabel berdasarkan ketetapan validator pakar pembelajaran tari, pakar media, dan pelatih Sanggar Seni Galuh Ajeng.

Media video Tari Gagrag Laseman telah melalui tahap uji efektivitas menggunakan uji *Paired Sample T Test* dengan hasil t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa menggunakan media video Tari Gagrag Laseman dengan tidak menggunakan media video Tari Gagrag Laseman yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran media video Tari Gagrag Laseman dalam membantu siswa mempelajari praktik Tari Gagrag Laseman di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Astuti, Y. T., Lestari, W., & Cahyono, A. (2021). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 101–110. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.445>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>

- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate DataAnalysis* (7th Editio). New York: Pearson.
- Irwandani, I., Iqbal, M., & Latifah, S. (2019). Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.35450/jip.v7i2.140>
- Lestari, W. (2015). Internalisasi Pengajaran Seni Tari Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. *Imaji*, 7(2), 215–228. <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6637>
- Mohammad Ali. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 88–99.
- Nugroho, S. C., Wadiyo, W., Cahyono, A., & Lestari, W. (2021). Evaluasi Pelatihan Sangkakala di Gereja Higher Than Ever sebagai Media Pendidikan Seni. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 22–40. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.241>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pangestuti, S. A. I., & Arianto, F. (2020). Media Video Pembelajaran Materi Ragam Gerak Tari Remo Gagrak Anyar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMAN 19 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 10(29), 1–10.
- Rahman, Z., Kurniawan, A. W., & Heynoek, F. P. (2020). Pengembangan Pembelajaran Kebugaran Jasmani Unsur Kelincahan Berbasis Multimedia Interaktif. *Sport Science and Health*, 2(1), 78–92. <https://doi.org/10.17977/um062v3i22021p40-53>
- Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai

- Pengembangan Karakter Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 402–410. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.648>
- Saputri, L. H., & Lestari, W. (2021). Video: Evaluation Media of Dance Practise Learning in the Era of Covid-19 Pandemic. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 27–32. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Sugiarto, E., & Lestari, W. (2020). The Collaboration of Visual Property and Semarang Dance: A Case Study of Student Creativity in “Generation Z.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 100–110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I. M., & Pudjawan, I. N. J. K. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE. *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 208–216.
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>